

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi potong merupakan salah satu yang mempengaruhi sistem perekonomian baik masyarakat maupun pemerintah. Usaha peternakan sapi membantu pendapatan daerah dan negara. Usaha peternakan sapi potong dapat dinilai berhasil apabila nilai produktivitas ternak tinggi. Faktor yang mempengaruhi produktivitas ternak yaitu pakan, jenis ternak, umur ternak, manajemen pemeliharaan. Produk utama dari peternakan sapi potong yaitu daging, daging berguna untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Kebutuhan daging di Indonesia yang meningkat harus diimbangi dengan peningkatan kuantitas produksi daging. Peningkatan produksi daging dimulai dari pemilihan sapi bakalan yang memiliki kualitas tinggi sehingga dapat mendapatkan hasil yang baik.

Sapi bali memiliki kualitas daging yang tidak kalah dengan kualitas daging impor di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa daging sapi lokal khususnya daging sapi bali merupakan daging dengan kualitas terbaik yang dapat dikembangkan. Siswanto, dkk., (2013) menyatakan bahwa sapi bali memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan yang cepat, adaptasi tinggi, dan performa reproduksi baik. Provinsi Bali mewajibkan masyarakat melestarikan genetik Sapi bali unggul bertujuan untuk mempertahankan mutu genetik sapi bali. Menurut Volkandari, dkk., (2020) terdapat dua sistem pemeliharaan sapi bali yaitu pemeliharaan intensif dan sistem pemeliharaan semi intensif. Sistem intensif dengan cara ternak dipelihara dalam suatu kandang sedangkan sistem semi intensif merupakan gabungan antara sistem intensif dan sistem ekstensif yaitu ternak dipelihara dalam *paddock* yang mana ternak dibiarkan bebas dalam suatu lahan yang dibatasi.

Sapi bali merupakan jenis sapi lokal bertubuh kecil yang memiliki kemampuan reproduksi yang baik dan adaptasi yang tinggi terhadap pemeliharaan intensif maupun ekstensif di padang penggembalaan (Handiwirawan dan Subandriyo, 2004). Sapi bali memiliki presentase karkas hingga 54,76% yang dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan yang baik

(Suryanto, dkk., 2017). Pedet adalah anakan dari induk sapi yang berumur 0- 6 bulan sedangkan pedet lepas sapih adalah anakan dari induk sapi yang telah disapih oleh induknya yang bertujuan untuk proses pertumbuhan pedet selanjutnya selain itu guna mempersiapkan induk untuk memproduksi kembali (Efendy dkk., 2013). Fase pertumbuhan pada pedet lepas sapih merupakan fase kritis yang rentan terhadap penyakit hingga dapat menyebabkan kematian. Manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih pada fase pertumbuhan merupakan salah satu untuk menciptakan bibit sapi yang berkualitas. Faktor dalam manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih salah satunya yaitu manajemen pemberian pakan, dimana pedet lepas sapih baru mengkonsumsi pakan selain susu sehingga diperlukan evaluasi terhadap pemberian pakan.

Pakan adalah bahan yang memberi manfaat pada ternak dalam pembentukan energi untuk hidup pokok. Pencernaan pedet lepas sapih masih perlu adaptasi terhadap pakan kasar yang di konsumsi. Pakan yang memiliki nilai nutrisi tinggi dapat memberikan pengaruh yang baik pada saat pedet lepas sapih, dara dan siap menjadi bibit unggul (Efendy, dkk., 2013). Pakan yang diberikan pada ternak dinilai memiliki palatabilitas tinggi. Kontrol pemberian pakan pada pedet lepas sapih sapi bali diperlukan untuk pertumbuhan selanjutnya. Pertumbuhan setelah fase lepas sapih ternak akan dipelihara untuk bibit sapi unggul atau penggemukan.

Kontrol pemberian pakan juga bertujuan untuk membentuk ketahanan tubuh pada pedet lepas sapih. Performa pertumbuhan pedet lepas sapih dipengaruhi oleh jumlah konsumsi pakan. Semakin tinggi jumlah konsumsi maka laju pertumbuhan pedet lepas sapih tinggi pula (Lassa, dkk., 2021). Pertumbuhan pedet lepas sapih belum banyak diperhatikan sehingga pemberian pakan perlu dievaluasi guna untuk mengetahui pertumbuhan dalam pemeliharaan sapi. Evaluasi pakan dapat dinilai dari konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan efisiensi pakan. Jenis pakan yang diberikan yaitu hijauan dan konsentrat komersial yang memiliki nilai nutrisi tinggi. Pertambahan bobot badan yang baik didapatkan dari konsumsi BK dan PK yang memenuhi kebutuhan hidup pokok.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pakan terhadap konsumsi pakan pedet lepas sapih sapi bali?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pakan terhadap penambahan bobot badan harian pedet lepas sapih sapi bali?
3. Bagaimana pengaruh pemberian pakan terhadap efisiensi pakan pedet lepas sapih sapi bali?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Proyek yang dilakukan di *Breeding Center* BPTU-HPT Denpasar bertujuan :

1. Untuk mengetahui evaluasi pemberian pakan terhadap konsumsi pakan pedet lepas sapih sapi bali
2. Untuk mengetahui evaluasi pemberian pakan terhadap penambahan bobot badan harian pada pedet lepas sapih sapi bali
3. Untuk mengetahui evaluasi pemberian pakan terhadap efisiensi pakan pedet lepas sapih sapi bali.

1.3.2 Manfaat

- a. Memberikan informasi terkait dengan evaluasi pemberian pakan pada pedet lepas sapih Sapi bali.
- b. Memberikan informasi untuk penulisan karya ilmiah yang serupa.
- c. Sebagai bahan evaluasi untuk manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih selanjutnya.